

SAPA REDAKSI

Sidang Pembaca yang budiman,

Jurnal bertajuk 'JEJAK PERJUANGAN – Sang Anak Guru' yang saat ini di tangan Anda adalah edisi perdana jurnal online yang diterbitkan oleh *The Nurdin Halid Institute*. Didirikan pada 17 November 2017, *The Nurdin Halid Institute* adalah lembaga kajian dan publikasi tentang nilai-nilai perjuangan Nurdin Halid selama ini di bidang yang sangat dicintainya—koperasi, sepakbola, dan politik.

The Nurdin Halid Institute menemukan bahwa ada benang merah yang terjalin kuat antara nilai-nilai perjuangan Nurdin Halid di bidang koperasi, sepakbola, dan politik. Mengawali karir sebagai manajer KUD hingga Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia dan *Vice President* Organisasi Koperasi Asia Pasifik, Nurdin Halid melalui koperasi mengusahakan kesetaraan, keadilan, kesejahteraan, melestarikan lingkungan dan kearifan lokal, serta memperkuat budaya gotong-royong.

Sejak menjadi manajer PSM Makassar hingga menduduki kursi Ketua Umum PSSI, Nurdin Halid menjadikan sepakbola sebagai alat yang efektif dan progresif untuk memperkuat kohesi sosial, merawat kebhinekaan dan memperkokoh nasionalisme dalam bingkai NKRI, serta menggerakkan ekonomi lokal dan nasional.

Demokrasi dan politik bagi Nurdin Halid adalah instrumen untuk memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyat banyak. Partai politik baginya merupakan 'jalan perjuangan' terbaik mewujudkan impian dan cita-citanya berkarya bagi orang banyak; termasuk berjuang keras menegakkan Ekonomi Konstitusi Pasal 33 UUD 1945.

Namun sungguh ironis, pergulatan hidup Nurdin Halid dalam memperjuangkan nilai-nilai ibarat berjuang di tengah badai dan karang. Ia meletakkan nilai-nilai peradaban bangsa melalui terobosan revolusioner dan torehan prestasi fenomenal di koperasi, sepakbola, dan politik. Tapi pada saat yang sama, ia dicitrakan sebagai sosok kontroversial akibat penghakiman oleh pers maupun beberapa kasus hukum yang menjeratnya.

Jurnal *The Nurdin Halid Institute* edisi perdana ini berusaha menelaah benang merah nilai-nilai perjuangan Nurdin Halid untuk orang banyak melalui koperasi, sepakbola, dan politik dengan kasus-kasus yang menyertainya. Semakin dalam kita pelajari, semakin kita pahami bahwa citra

kontroversial akibat *trial by the press* dan empat kasus hukum yang menjerat Nurdin Halid tidak bisa dimengerti secara terpisah-pisah. Masalah-masalah tersebut saling terkait sehingga harus dilihat sebagai suatu *design* yang tertuju ke satu titik tunggal: pembunuhan karakter dan pemasangan karir Nurdin Halid dalam tiga bidang koperasi, sepakbola, dan politik.

Satu-satunya cara untuk memahami misteri ketokohan Nurdin Halid yang kontroversial ialah kita harus berani mengoreksi cara pandang kita terhadap kasus demi kasus yang membelit Sang Anak Guru ini. Cara pandang dengan menyelam dan meneropong kekuatan-kekuatan besar (politik dan bisnis) di balik kasus-kasus tersebut sehingga membawa kita pada sebuah pemahaman baru yang lebih utuh dan adil tentang sepak terjang Nurdin Halid yang penuh liku dan terjal.

Yang tak kalah fenomenal, badai dan karang sama sekali tidak menyurutkan langkah sang Anak Guru. Ketika banyak tokoh di negeri ini tiarap setelah ditimpa kasus hukum, Nurdin Halid justru tetap survival. Ia seperti 'mutiara' yang jatuh ke lumpur. Meski kotor penuh lumpur, ia tetap mutiara bernilai tinggi bagi orang banyak. Perjuangan Nurdin sungguh merefleksikan sosok lelaki Bugis sejati '*Tak ada pelaut ulung yang lahir di laut tenang.*'

Nurdin Halid sungguh meyakini bahwa pembunuhan karakter dan kasus-kasus hukum yang menyimpannya adalah risiko perjuangan untuk kepentingan orang banyak. Perubahan nasib rakyat adalah energi terbesar, kalimat kunci dari perjuangan Nurdin selama ini. Nurdin menyadari bahwa tanpa Ridho Allah, tak mungkin ia mampu bertahan dan berjuang terus-menerus tanpa henti, sampai hari ini.



Direktur Eksekutif The Nurdin Halid Institute, Yosef Tor Tulis mengawal stan The Nurdin Halid Institute saat mengikuti Bazaar HUT Golkar di Lapangan Karebosi, Makassar, November 2017.